

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang terus berkembang pesat sekarang ini akan membawa dampak kemajuan diberbagai bidang kehidupan, oleh karena itu pembangunan yang berencana dan bertahap harus dilakukan dengan harapan terjadinya pertumbuhan yang mantap dan stabil. Agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan SDM yang berkualitas. Salah satu usaha untuk menciptakan SDM yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Perencanaan pendidikan dan perencanaan tenaga kerja mempunyai peranan yang menentukan berhasil atau tidaknya pembangunan ini. Dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang tanggap terhadap perubahan zaman diperlukan kualitas pendidikan yang baik agar tercipta sumber daya manusia yang cerdas. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 9 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa:

Visi pendidikan dalam UU Sisdiknas adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Disamping itu, pendidikan merupakan suatu yang mutlak dan harus dipenuhi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hampir semua sikap,

keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan. Menurut Sardiman (2001:12) “pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik”.

Keberhasilan proses pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari proses belajar di sekolah, sebab sekolah merupakan salah satu pelaksana pendidikan yang dominan dalam keseluruhan organisasi pendidikan disamping keluarga dan masyarakat. Dalam pembelajaran sekolah pada dasarnya merupakan proses kegiatan belajar mengajar, yaitu adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan.

Pada umumnya masyarakat menilai keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dengan melihat prestasi belajar siswa. Apabila prestasi belajar baik maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajarnya telah berhasil. Sebaliknya apabila prestasi belajarnya buruk atau tidak memuaskan maka dapat dikatakan proses belajarnya belum berhasil.

Siswa dalam belajar sering menemui hal-hal yang mendukung dan menghambat mereka dalam memperoleh prestasi yang baik. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam mendapatkan prestasi yang diinginkan.

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2004:87) “hal yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar”. Segala

sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersangkutan dengan kebutuhannya.

Seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Seseorang bisa dikatakan memiliki motivasi dalam belajar bila dia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang karena tidak seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui tapi harus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran dan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar. Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang lepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya. Seseorang dalam proses belajar membutuhkan motivasi, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan melakukan aktivitas belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi mengakibatkan hasil yang diperoleh akan lebih baik.

Peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar akan rajin dalam mengikuti pelajaran, jika belum jelas tentang suatu materi ia akan bertanya baik pada guru ataupun teman, sedangkan peserta didik yang kurang aktif cenderung diam jika ada materi yang belum jelas dan tidak berani bertanya, sehingga peserta didik menjadi kurang suka mengikuti pelajaran dan malas, kondisi seperti ini akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar bisa timbul dari dalam maupun dari luar, motivasi yang muncul dari dalam diri mahasiswa akan lebih stabil dan mantap dari pada motivasi dari lingkungan, mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung aktif dalam usaha meningkatkan prestasinya. Motivasi belajar pada mahasiswa berbeda dengan para siswa, karena pada mahasiswa mempunyai kedewasaan yang lebih baik.

Motivasi belajar sering berkaitan dengan berbagai hal, salah satunya adalah persepsi tentang peluang kerja yang ada di peserta didik, menurut JP. Chaplin (2001) “kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan serta merta yang mengenai sesuatu”..

Masalah yang rumit di Indonesia sekarang ini antara lain adalah masalah yang menyangkut perkembangan pendidikan, tenaga kerja dan angkatan kerja yang tinggi setiap tahun, sedangkan dilain pihak dihadapi persoalan kekurangan modal untuk diiventasikan guna mendapatkan menciptakan kesempatan kerja atau lapangan kerja.

Pada saat ini masyarakat Indonesia mayoritas bekerja sebagai petani yang secara tidak langsung bisa dikatakan juga sebagai pengangguran karena mereka hanya bekerja bercocok tanam disaat musim tanam tiba, selain itu terjadinya urbanisasi yang meningkat setiap tahunnya yang disebabkan kurang atau tidak menariknya pekerjaan yang ada di pedesaan. penduduk yang melakukan urbanisasi juga dikarenakan keinginan manusia untuk meningkatkan taraf hidup lebih baik dan mempunyai pendapatan yang lebih dari pada daerah asalnya. Persaingan untuk mencari pekerjaan di perkotaan sangat ketat akan tetapi penduduk yang melakukan urbanisasi tidak dibekali dengan ketrampilan yang memadai sehingga banyak yang tidak dapat mendapatkan pekerjaan. Sedikitnya lowongan pekerjaan juga ikut andil menciptakan pengangguran, semua itu dapat dilihat pada saat adanya instansi yang membuka lapangan kerja banyaknya jumlah orang yang mendaftar atau berminat terhadap suatu pekerjaan tersebut tidak sebanding dengan jumlah lowongan kerja yang dibutuhkan.

Banyaknya angkatan kerja dapat dilihat dalam Data Badan Pusat Statistik (BPS) yang memperlihatkan antara tahun 2004-2005 penduduk usia kerja tumbuh rata-rata 1,3,% diawal tahun, kemudian menurun menjadi 1 % diakhir tahun 2005, antara tahun 2006-2009 penduduk usia kerja meningkat 2,3% per tahun, angka tersebut melebihi angka pertumbuhan penduduk sendiri, misalnya pada kurun waktu 2005-2009 rata -rata pertumbuhan penduduk hanya mencapai 1,6%, sementara penduduk usia kerja tumbuh 2,3%. Data Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan jumlah angkatan kerja di Indonesia pada 2008 mencapai

102,6 juta orang, meningkat menjadi 104,5 juta pada 2009, hal tersebut sangat mempengaruhi pengangguran di Indonesia.

Banyaknya pengangguran dan kemiskinan hingga saat ini merupakan masalah besar bangsa Indonesia yang belum bisa terpecahkan. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran di Indonesia, diantaranya: Pertama, jumlah pencari kerja lebih besar dari jumlah peluang kerja yang tersedia (kesenjangan antara *supply* and *demand*). Salah satunya peluang kerja sebagai guru, hal itu dapat dilihat dalam proyeksi kebutuhan guru pada Departemen Pendidikan Nasional, yang didalamnya pada tahun 2010 membutuhkan guru baru sebanyak 461.195 dan pada tahun 2011 membutuhkan guru sebanyak 56.982 orang yang terbagi menjadi beberapa guru mata pelajaran. Kedua, kesenjangan antara kompetensi pencari kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja (*mis-match*). Ketiga, masih adanya anak putus sekolah dan lulus tidak melanjutkan yang tidak terserap dunia kerja/berusaha mandiri karena tidak memiliki keterampilan yang memadai (*unskill labour*). Peran pendidikan nonformal dalam mengatasi masalah pengangguran salah satunya adalah melalui layanan kursus dan pelatihan yang memberikan bekal kompetensi yang dibutuhkan dalam mencari kerja.

Masalah peluang kerja tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan karena tenaga kerja merupakan lulusan dari lembaga-lembaga pendidikan. Dengan demikian lulusan pendidikan itu harus berkualitas serta mampu untuk menghasilkan sesuatu yang positif dan diharapkan dapat mengatasi permasalahan

yang ada dalam masyarakat, tenaga yang dibutuhkan adalah tenaga kerja yang cakap dan terampil, jadi dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah pengangguran disebabkan tidak relevannya/kurang berkualitasnya produk lembaga pendidikan dengan kebutuhan atau daya tampung tenaga kerja, produk atau lulusan lembaga pendidikan disinyalir rendah kualitasnya sehingga diragukan skillnya untuk menggeluti lapangan kerja yang tersedia.

Dengan rendahnya kualitas dan membengkaknya pengangguran serta meningkatnya kebutuhan lapangan pekerjaan maka persaingan akan semakin kompetitif dalam merebut lapangan pekerjaan, sehingga akan makin selektif pula instansi menyaring para pencari kerja. Dengan adanya persaingan yang kompetitif tersebut maka pencari kerja dituntut memiliki pengetahuan dan kualitas serta skill yang memadai untuk terjun dalam suatu pekerjaan.

Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan sistem pendidikan nasional yang didalamnya juga menyediakan proses pendidikan dan ikut menghasilkan tenaga-tenaga pendidik yang nantinya ikut membangun negara lewat jalur pendidikan. Kegiatan itu terbukti dengan adanya fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP). FKIP merupakan fakultas yang mempersiapkan mahasiswa yang memiliki kompetensi bidang pendidikan yang unggul yang setingkat strata I (S1). Harapannya, kelak dapat menjadi tenaga didik yang profesional sesuai dengan perkembangan IPTEK.

Berdasarkan pengamatan selama ini motivasi belajar mahasiswa timbul karena adanya persepsi terhadap peluang kerja yang ada dalam setiap individu

mahasiswa, berbedanya persepsi pada setiap individu menyebabkan berbeda tingkat motivasi belajar mahasiswa yang berpengaruh dalam prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul **”MOTIVASI STUDI MAHASISWA DITINJAU DARI PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELUANG KERJA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UMS ANGKATAN 2008”**

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat penting karena dapat digunakan untuk mengarahkan analisis dan pengumpulan data. Selain itu untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul. Oleh karena itu, dalam penelitian ini agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, maka penulis sengaja mengadakan penelitian terbatas. Penulis hanya membatasi ruang lingkup permasalahan mengenai motivasi belajar mahasiswa yang dipengaruhi oleh persepsi peluang kerja pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2008.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa hal yang menjadi permasalahan pokok. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh persepsi peluang

kerja terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2008”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006:58) adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah peneliti selesai. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh persepsi pada peluang kerja terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2008.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis berharap akan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada khususnya maupun bagi mahasiswa pada umumnya tentang persepsi pada peluang kerja terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
 - b. Penelitian ini berguna untuk referensi dalam penelitian sejenis berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan informasi kepada mahasiswa supaya mau menambah ketrampilan dalam meningkatkan belajarnya guna mempersiapkan modal untuk mencari kerja.
- b. Memberi masukan kepada pendidik agar tidak jenuh dalam memberikan motivasi kepada anak didik.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mengetahui gambaran dari skripsi ini maka disusun sistematika skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang pengertian motivasi, macam-macam motivasi, fungsi motivasi, pengertian belajar, teori belajar, motivasi belajar, aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi, pengertian persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, pengertian peluang kerja, macam-macam pekerjaan, kondisi lapangan kerja, hubungan persepsi pada peluang kerja dengan motivasi belajar, kerangka pemikiran, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang pengertian metode penelitian, tempat penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, populasi, sampel dan sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrument serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, pengujian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN